

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sapi perah merupakan salah satu jenis ternak yang hasil produksi utamanya berupa susu. Bangsa sapi perah yang paling populer dipelihara di Indonesia yaitu Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) dan *Friesian Holstein* (FH) yang berasal dari negara Belanda. Sapi dari bangsa ini dipilih karena kemampuan produksi susu yang tinggi dan adaptasi iklim di Indonesia yang sangat baik dari bangsa sapi perah lainnya. Pada peternakan UD. Baqoroh Joyo, bangsa sapi yang dipelihara yaitu PFH.

Di Indonesia, usaha peternakan sapi perah sebagian besar masih berskala kecil dengan produksi susu yang relatif rendah. Sapi perah di Indonesia memiliki kemampuan produksi susu berkisar 13,93 kg/ekor/hari (Makin dan Suharwanto, 2012). Menurut Damayanti dkk. (2020) usaha peternakan sapi di Indonesia sebagian besar masih tergolong dalam usaha peternakan rakyat dengan populasi 1-3 ekor per peternak, potensi pengembangan usaha peternakan sapi perah di Indonesia sangat besar apabila dikelola dengan baik, sehingga dapat meningkatkan produktivitas susu sapi nasional. Populasi penduduk Indonesia di tahun 2020 mencapai 270.203.917 juta jiwa dan diprediksi setiap tahunnya akan mengalami peningkatan (Badan Pusat Statistik, 2020). Jumlah penduduk yang terus meningkat diimbangi dengan permintaan masyarakat akan protein hewani khususnya susu, mengakibatkan kebutuhan susu nasional belum terpenuhi.

Sifat kuantitatif dan kualitatif sapi perah merupakan hal penting dalam menentukan mutu ternak perah. Sifat kualitatif merupakan sifat-sifat yang ada pada tubuh ternak tetapi tidak dapat diukur dalam bentuk besaran, misalnya warna bulu, tanda putih pada dahi, tempramen dll. Sifat kuantitatif seperti halnya ukuran tubuh ternak yang dapat diukur dalam bentuk besaran meliputi, bobot badan, tinggi pundak, volume ambing dan lainnya dapat berkaitan dengan kemampuan produksi susu (Damayanti dkk., 2020). Faktor penentu produksi susu sapi perah jika dilihat dari sifat kuantitatif salah satunya yaitu volume ambing. Ambing

merupakan bagian tubuh ternak perah yang berfungsi untuk menampung dan mensekresikan susu. Ambing memiliki 4 kompartemen dengan masing-masing puting pada bagian bawah. Setiap ternak perah memiliki ukuran volume ambing yang berbeda-beda. Ukuran volume ambing yang berbeda tersebut dapat dikarenakan faktor umur, genetik, masa laktasi dan jumlah susu dalam ambing (Febriana dkk., 2018).

Pertimbangan dalam pemilihan ternak perah dengan performa baik, dapat dilihat dari penampilan eksteriornya. Menurut Pribadiningtyas dkk. (2012) jumlah sel sekretori dalam jaringan ambing dapat mempengaruhi sekresi susu. Ambing yang memiliki volume atau kapasitas yang besar, diduga memiliki korelasi terhadap produksi susu. Oleh karena itu, pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui korelasi antara volume ambing terhadap produksi sapi PFH laktasi ke-2 di UD. Baqoroh Joyo Sidoarjo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sifat kuantitatif tubuh ternak seperti volume ambing perlu diperhatikan karena terdapat kemungkinan berkaitan dengan kemampuan produksi susu. Dengan hasil pengamatan ini, mungkin kedepannya dapat menentukan bibit ternak yang memiliki produksi susu tinggi dengan meninjau dari volume ambingnya. "Bagaimana korelasi antara volume ambing dengan produksi susu sapi perah Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) laktasi ke-2 di UD. Baqoroh Joyo Sidoarjo?"

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui korelasi antara volume ambing dengan produksi susu sapi perah PFH laktasi ke-2 di UD. Baqoroh Joyo Sidoarjo.

## **1.4 Manfaat**

Memberikan informasi mengenai korelasi volume ambing dengan produksi susu sapi perah PFH laktasi ke-2 di UD. Baqoroh Joyo Sidoarjo.